

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Internal Audit Pada PT. OTO Multiartha Jakarta

Patriandari¹ dan Peri Heryanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah

patriandarisoedarso@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi, independensi dan *due professional care* terhadap kualitas internal audit. Populasi dalam penelitian ini adalah internal audit pada PT. Oto Multiartha Jakarta pada tahun 2015. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *non probability* dengan jenis *purposive sampling*. Sampel berjumlah 34 responden dengan pertimbangan hanya auditor internal yang ada dikantor PT. Oto Multiartha pada saat kuesioner dibagikan. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kompetensi, independensi, dan *due professional care* yang diukur menggunakan skala likert memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $18,606 > 2,920$ serta nilai signifikan ($sig t$) kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara partial menyimpulkan bahwa variabel kompetensi (X_1) berpengaruh terhadap kualitas audit internal (Y), hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,130 > 2,042$ serta nilai signifikan ($sig t$) kurang dari 0,05 yaitu $0,004 < 0,05$. Variabel independensi (X_2) berpengaruh terhadap kualitas audit internal (Y), hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $7,298 > 2,042$ serta nilai signifikan ($sig t$) kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel *due professional care* (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal (Y), dengan nilai signifikan ($sig t$) lebih dari 0,05 yaitu $0,138 > 0,05$.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, *Due professional care*, Kualitas Audit

ABSTRACT

*This study discusses the effect of competence, independence and due professional care to the quality of internal audit. The independent variables are competence, independence, and due professional care as well as the dependent variable is the quality of the audit was measured using a Likert scale consisting of five proxy votes. The population in this study is an internal audit on PT. Oto Multiartha in Jakarta 2015. The research sample was determined by the method of non probability with the kind of purposive sampling. Sample of 34 respondents to the consideration of the existing internal auditor only PT. Oto Multiartha office at the time of the questionnaire were distributed. Data were analyzed using multiple regression analysis. Based on research, it can be concluded that simultaneous variable competence, independence, and due professional care, which is measured using a Likert scale have an impact on audit quality, this is indicated by the value of F_{count} is greater than the value F_{table} is $18.606 > 2.920$ as well as significant values ($sig t$) less than 0.05 is $0.000 < 0.05$, while partially concluded that competence variable (X_1) effect on the quality of internal audit (Y), this is indicated by t_{count} greater than the value t_{table} is $3.130 > 2.042$ as well as significant values ($sig t$) less than 0.05 is $0.004 < 0.05$. Variable independence (X_2) effect on the quality of internal audit (Y), this is indicated by t_{count} greater than the value t_{table} is $7.298 > 2.042$ as well as significant values ($sig t$) less than 0.05 is $0.000 < 0.05$. While variable *due professional care* (X_3) has no effect on the quality of internal audit (Y) with significant values ($sig t$) over 0.05 is $0.138 > 0.05$.*

Keywords : Competence, Independence, *Due Professional Care*, Audit Quality

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hampir seluruh perusahaan membutuhkan jasa untuk mengaudit laporan keuangan ataupun hasil kinerja karyawannya. Dalam hal ini, peran auditor sangat diperlukan untuk dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan baik. Arti audit itu sendiri adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang Kompeten dan Independen (Jusuf dkk, 2011). Perusahaan itu sendiri mendapatkan banyak manfaat dari jasa auditor, misalnya, dapat menambah kredibilitas laporan keuangan perusahaan sehingga laporan tersebut dapat dipercaya untuk kepentingan pihak luar entitas seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dll, kemudian juga dapat mencegah dan menemukan fraud yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, sebelum ditemukan oleh eksternal auditor, serta dapat juga memberikan hasil yang dapat lebih dipercaya untuk penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak yang diserahkan kepada pemerintah. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor menyebabkan mengancam kredibilitas laporan keuangan.

Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka auditor perlu mengetahui pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kualitas audit. Dalam penelitian ini membahas pentingnya Kompetensi, Independensi dan *due professional care* yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian mengenai kompetensi terhadap kualitas audit ini telah dilakukan oleh Ratnasari (2014) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit, hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi, independensi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan *due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain itu Akhmadi (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, independensi, *due professional care* dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain faktor kompetensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit, terdapat pula independensi, independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya dan dapat mempertahankan kebebasan pendapatnya Dengan sikap independensi maka auditor dapat melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan kliennya serta mampu bersikap objektif dalam melakukan audit tanpa dipengaruhi siapapun subjek atau kliennya.

Penelitian mengenai independensi terhadap kualitas audit ini telah dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) yang meneliti tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel pengalaman yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk variabel independensi, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan

independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain itu, Septriani (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial independensi dan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor KAP. Sedangkan, secara simultan independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor KAP.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit ialah *due professional care* yaitu salah satu sikap yang harus diterapkan oleh setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya, agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Penelitian mengenai *due professional care* terhadap kualitas audit ini telah dilakukan pula oleh Rahman (2014) serta Singgih dan Bawono (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit akan meningkat jika auditor bersikap skeptisme atau tidak merasa puas dengan bukti-bukti yang kurang persuasif dari klien, selalu mempertanyakan kepada manajemen dan melakukan evaluasi secara kritis setiap ada transaksi yang mencurigakan serta mengumpulkan dan menilai bukti audit secara objektif dengan mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti.

Telah terdapat beberapa penelitian yang mencoba meneliti mengenai kualitas internal audit melalui beberapa faktor, antara lain ialah Kompetensi (Lauw Tjun Tjun,dkk 2014; Kharismatuti dan Hadiprajitno 2012; Septriani 2012; Rahman 2014; Ratnasari 2014; Akhmadi 2015), Independensi (Lauw Tjun Tjun,dkk 2014; Kharismatuti dan Hadiprajitno 2012; Singgih dan Bawono 2010; Septriani 2012; Rahman 2014; Ratnasari 2014; Akhmadi 2015), *Due professional care* (Singgih dan Bawono 2010; Wardani 2013; Rahman 2014; Ratnasari 2014; Akhmadi 2015), terhadap kualitas audit.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di teliti ialah :

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada PT. Oto Multiartha ?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada PT. Oto Multiartha?
3. apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada PT. Oto Multiartha ?
4. Pengaruh kompetensi, independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit secara bersama sama pada PT. Oto Multiartha?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada PT. Oto Multiartha
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada PT. Oto Multiartha
3. Untuk mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada PT. Oto Multiartha
4. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit secara bersama sama pada PT. Oto Multiartha

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori agensi

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Kharismatuti (2012:11) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal kreditur) selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen.

Kualitas Audit

Nugrahini (2015:3) menyatakan bahwa kualitas audit adalah bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit merupakan penyampaian opini profesional sesuai dengan standar yang berlaku dengan didukung bukti-bukti yang tidak dapat dihindarkan dan harus ada dan disertai judgment yang objektif. Empat faktor utama dalam menentukan kualitas audit, yaitu:

- 1) budaya kerja dalam KAP;
- 2) Keahlian dan kualitas personal staff dan rekan audit;
- 3) Efektivitas proses audit;
- 4) Keandalan dan manfaat laporan audit (Financial Reporting Council, 2006 oleh Rahman 2009:21).

Kualitas audit ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi, independensi, dan due professional care. Sebagai contoh jika klien meyakini bahwa auditor sama sekali tidak independen, bagaimanapun kompetensinya maka klien tidak akan mengharapkan auditor untuk melaporkan pelanggaran. Sebaliknya, jika auditor independen sepenuhnya namun tidak berkompeten sama sekali maka klien tidak mengharapkan auditor untuk dapat mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan meskipun terlihat secara nyata (Rahman 2009:22).

Kompetensi

Kompetensi Auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar (Rai, I Gusti 2008:63) Kompetensi Auditor merupakan keahlian profesional yang dimiliki auditor hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan simposium (Rahman 2009:25)

Kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor, yaitu :

- 1) pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi
- 2) pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing, dan
- 3) mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor

Kompetensi menurut Kharismatuti (2012:15) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail berikut ini:

a. Kompetensi Auditor Individual

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu juga pengalaman dalam melakukan audit.

b. Kompetensi Tim Audit

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Besaran KAP diukur dari jumlah klien dan presentase dari audit fee dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien. Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit daripada KAP kecil.

Independensi

Menurut Rai, I Gusti (2008:50) independensi merupakan sikap yang sangat penting dalam suatu audit karena hasil pekerjaan audit tidak hanya untuk memuaskan keinginan pihak yang diaudit (auditee). Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya dan dapat mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Standar umum kedua mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independensi dari seorang auditor agar seorang auditor dapat secara leluasa dan tidak dibatasi ruang lingkungannya dalam melakukan audit. Dengan sikap independensi maka auditor dapat memberikan pendapat, simpulan, pertimbangan, atau rekomendasi dari hasil audit yang dilaksanakan secara tidak memihak (Rai, I Gusti 2008:50). Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang. Selain itu, Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Due professional care

Menurut Wirathama dan Budiarta (2015:94), menyatakan bahwa :“*Due professional care* dapat diartikan sebagai sikap skeptis atau sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab”

Seorang auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan audit serta menerbitkan laporan atas temuan. Dalam memenuhi standar ini, seorang auditor yang berpengalaman harus secara kritis melakukan review atas pekerjaan yang dikerjakan. Standar penggunaan kemahiran ini mengharuskan seorang auditor untuk berlaku jujur dan tidak ceroboh dalam melakukan audit (Boynton,dkk 2002:62).

Nugrahini (2015:3) menyatakan bahwa kualitas audit adalah bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit merupakan penyampaian opini profesional sesuai dengan standar yang berlaku dengan didukung bukti-bukti yang tidak dapat dihindarkan dan harus ada dan disertai judgment yang objektif.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:221), internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain. Ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi misalnya standar akuntansi keuangan.

Hipotesis

Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas internal audit.

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Selain itu pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit (Akhmadi : 2015, Lauw Tjun Tjun,dkk : 2014 dan Septriana : 2012). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis :

H₁ = Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas internal audit.

Pengaruh Independensi terhadap kualitas internal audit.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya dan dapat mempertahankan kebebasan pendapatnya. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independensi dari seorang auditor agar seorang auditor dapat secara leluasa dan tidak dibatasi ruang lingkupnya dalam melakukan audit. Dengan sikap independensi maka auditor dapat melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan kliennya serta mampu bersikap objektif dalam melakukan audit tanpa dipengaruhi siapapun subjek atau kliennya.(kharismatuti :2012, Singgih dan Bawono : 2010, serta septriani : 2012) Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis :

H₂ = Independensi berpengaruh terhadap kualitas internal audit.

Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas internal audit.

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai.

Hasil penelitian Rahman (2014) serta Singgih dan Bawono (2010) membuktikan bahwa masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis profesionalnya (*professional skepticism*) dalam proses pelaksanaan audit. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika

auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi,. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis :

H₃ = *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas internal audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor internal dari tingkatan rekan, manajer, supervisor, senior dan junior auditor yang bekerja di PT. Oto Multiartha Jakarta tahun 2015. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu non probability dengan jenis sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel dan mampu mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 responden dengan pertimbangan hanya auditor internal yang ada dikantor PT.Oto Multiartha Jakarta tahun 2015 pada saat kuesioner dibagikan.

Variabel–variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi (X₁), independensi (X₂), *due professional care* (X₃). Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden penelitian dengan memberikan batasan waktu sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Pengukuran variabel–variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup yang diukur menggunakan skala likert. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada PT.Oto Multiartha. Berikut variabel pengukuran dalam bentuk skala likert (Budiharto 2008:105

Tabel 1.1
Variabel pengukuran

Variabel Penelitian	Nomor pertanyaan	Jenis Jawaban	Skor
Kompetensi	1 s/d 6	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
		Tidak Setuju (TS)	2
		Netral (N)	3
		Setuju (S)	4
		Sangat Setuju (SS)	5
Independensi	7 s/d 11	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
		Tidak Setuju (TS)	2
		Netral (N)	3
		Setuju (S)	4
		Sangat Setuju (SS)	5
<i>Due Professional care</i>	12 s/d 16	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
		Tidak Setuju (TS)	2
		Netral (N)	3
		Setuju (S)	4
		Sangat Setuju (SS)	5
Kualitias Audit	17 s/d 22	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
		Tidak Setuju (TS)	2
		Netral (N)	3
		Setuju (S)	4
		Sangat Setuju (SS)	5

Penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X_1 = Kompetensi
- X_2 = Independensi
- X_3 = *Due professional care*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis data

Uji Validitas

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Kuesioner Kompetensi	r hitung (pearson correlation)	r tabel	Keterangan
1	0,663	0,339	Valid
2	0,864	0,339	Valid
3	0,608	0,339	Valid
4	0,775	0,339	Valid
5	0,841	0,339	Valid
6	0,931	0,339	Valid

Sumber : Output SPSS 19

Berdasarkan uji validitas untuk variabel kompetensi dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan kuesioner pada variabel kompetensi dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Kuesioner Independensi	r hitung (pearson correlation)	r tabel	Keterangan
1	0,757	0,339	Valid
2	0,872	0,339	Valid
3	0,623	0,339	Valid
4	0,650	0,339	Valid
5	0,692	0,339	Valid

Sumber : Output SPSS 19

Berdasarkan uji validitas untuk variabel independensi dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan kuesioner pada variabel independensi dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas Variabel *Due professional care*

Kuesioner <i>Due Professional care</i>	r hitung (pearson correlation)	r tabel	Keterangan
1	0,816	0,339	Valid
2	0,883	0,339	Valid
3	0,714	0,339	Valid
4	0,312	0,339	Tidak Valid
5	0,606	0,339	Valid

Sumber : Output SPSS 19

Berdasarkan uji validitas untuk variabel *due Profesional care* dapat disimpulkan bahwa hanya butir pernyataan kuesioner pada variabel *due Profesional care* 4 yang tidak valid, selain itu semua butir pertanyaan kuesioner pada variabel *due professional care* dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 6.
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Kuesioner Kualitas Audit	r hitung (pearson correlation)	r tabel	Keterangan
1	0,758	0,339	Valid
2	0,664	0,339	Valid
3	0,810	0,339	Valid
4	0,683	0,339	Valid
5	0,758	0,339	Valid
6	0,810	0,339	Valid

Sumber : Output SPSS 19

Berdasarkan uji validitas untuk variabel kualitas audit dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan kuesioner pada variabel kualitas audit dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Hasil Uji Reabilitas

Tabel 7.
Hasil Uji Reabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kompetensi	0,872	0,600	Reabilitas
Independensi	0,765	0,600	Reabilitas
Due Professional care	0,692	0,600	Reabilitas
Kualitas Audit	0,838	0,600	Reabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian reliabel hal ini dibuktikan dengan nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu $> 0,60$.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov dibawah berikut menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,642 > 0,05$ yang berarti bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

Tabel 8.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38376578
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,741
Asymp. Sig. (2-tailed)		,642

Hasil Uji Multikoleniaritas

Tabel 9.
Hasil Uji Multikoleniaritas

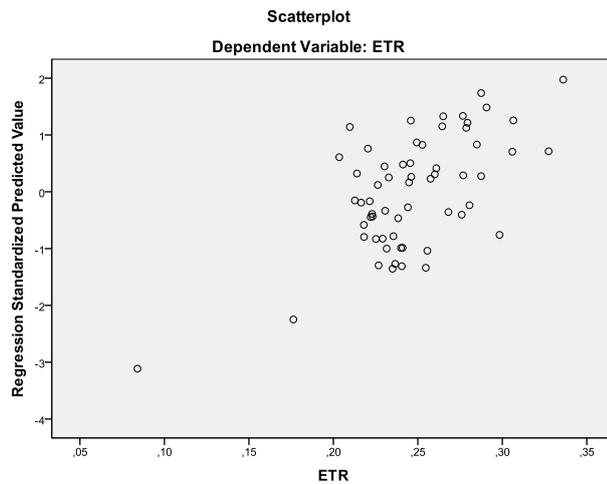
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	,824	1,214
Independensi	,952	1,050
Due Profesional Care	,856	1,169

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel bebas tidak memiliki hubungan atau dapat dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dibawah berikut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada sampel data. Hal ini ditunjukkan dengan titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu pada scatterplot



Gambar 1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10.
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regression	18,606	,000 ^a
Residual		
Total		

Berdasarkan analisis yang ditunjukkan pada tabel 10 diatas diketahui nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $18,606 > 2,920$ serta nilai signifikan (sig t) kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka keputusannya menolak H_0 yang artinya secara bersama-sama variabel kompetensi, independensi dan *due professional care* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit internal perusahaan.

Tabel 11.
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,170	,556		
Kompetensi	,340	,109	,372	3,130	,004
Independensi	,836	,115	,807	7,298	,000
Due Profesional Care	-,191	,125	-,178	-1,525	,138

Nilai t_{hitung} variabel kompetensi adalah 3,130 dan nilai sig. sebesar 0,004. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,130 > 2,042$ serta nilai signifikan (sig t) kurang dari 0,05 yaitu $0,004 < 0,05$, maka keputusannya menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Nilai t_{hitung} variabel independensi adalah 7,298 dan nilai sig. sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $7,298 > 2,042$ serta nilai signifikan (sig t) kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka keputusannya menolak H_0 dan menerima H_2 yang berarti variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Nilai t_{hitung} variabel *due professional care* adalah -1,525 dan nilai sig. sebesar 0,138. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-1,525 < 2,042$ serta nilai signifikan (sig t) lebih dari 0,05 yaitu $0,138 > 0,05$, maka keputusannya menerima H_0 dan menolak H_3 yang berarti variabel *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Tabel 12.
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,650	,615	,40250

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,615 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan *due professional care* mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 61,5%. Hal ini dapat dikatakan 61,5% perubahan variabel kualitas audit internal disebabkan oleh perubahan variabel kompetensi, independensi, dan *due professional care* secara bersama, selebihnya sebesar 38,5% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit internal pada PT. Oto Multiartha

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi ini berhubungan dengan pendidikan dan pengalaman auditor internal. Pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan seorang auditor internal yang akan membantu dalam melakukan tugas auditnya. Selain itu, pengalaman yang dimiliki akan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerjanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lilis 2010 dalam Akhmadi 2015 menyatakan bahwa kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dengan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit, maka auditor akan dapat menyelesaikan auditnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan memadai. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi (2015), Ratnasari (2014) dan Septriani (2012) yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) serta

Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012), yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal pada PT. Oto Multiartha

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika seorang auditor memiliki sikap independensi. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya dan dapat mempertahankan kebebasan pendapatnya. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independensi dari seorang auditor agar seorang auditor dapat secara leluasa dan tidak dibatasi ruang lingkungannya dalam melakukan audit. Dengan sikap independensi maka auditor dapat melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan kliennya serta mampu bersikap objektif dalam melakukan audit tanpa dipengaruhi siapapun subjek atau kliennya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripudin,dkk (2012), Wardani (2013) dan Rosalina (2011) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik independensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi (2015) serta Lauw Tjun Tjun, dkk (2014) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due professional care* terhadap kualitas audit internal pada PT. Oto Multiartha

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa indicator sikap skeptis dan keyakinan yang memadai belum tentu dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor. Tidak adanya pengaruh antara *due professional care* terhadap kualitas audit dikarenakan peristiwa-peristiwa skandal keuangan yang pernah terjadi belakangan ini, yang memberi dampak positif kepada para auditor untuk menumbuhkan kesadaran agar lebih berhati-hati dalam mempertahankan independensinya. Dengan adanya peristiwa peristiwa tersebut auditor semakin merasa dibatasi oleh peraturan-peraturan baru yang dibuat lebih ketat dari sebelumnya, serta merasa profesinya terancam oleh konsekuensi-konsekuensi yang berat seperti hilangnya kepercayaan masyarakat kepada profesinya dan sanksi-sanksi hukum. Selain itu, dalam penelitian ini auditor sebagai responden tidak menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan sikap jujur dan skeptis . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripudin,dkk (2012), Akhmadi (2015) dan Ratnasari (2014), yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) serta Rahman (2009) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Due professional care* terhadap kualitas audit internal secara bersama-sama pada PT. Oto Multiartha.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan *due professional care* auditor. Kompetensi, independensi dan *due professional care* pada penelitian ini didasarkan pada standar umum auditing Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi auditor, keberadaan peraturan standar umum auditing Indonesia sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2007)

dalam Rahman (2009) menyatakan bahwa persepsi auditor atas pelatihan dan keahlian, independensi dan penggunaan kemahiran profesional yang diatur dalam standar umum auditing Indonesia berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun demikian, peningkatan kualitas audit tidak cukup hanya dengan adanya peraturan standar umum auditing tetapi yang lebih utama adalah implementasi peraturan tersebut yang dilaksanakan oleh auditor sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009), dan Wardani (2013), yang menyatakan bahwa kompetensi, independensi dan *due professional care* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pengujian secara parsial yang menggunakan uji regresi parsial (uji-t) menyimpulkan bahwa: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,130 > 2,042$ serta nilai signifikan (sig t) kurang dari 0,05 yaitu $0,004 < 0,05$. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $7,298 > 2,042$ serta nilai signifikan (sig t) kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-1,525 < 2,042$ serta nilai signifikan (sig t) lebih dari 0,05 yaitu $0,138 > 0,05$.

Hasil pengujian secara bersama-sama antara variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan *due professional care* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit internal, hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $18,606 > 2,920$ serta nilai signifikan (sig t) kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan Sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* sebesar 61,5%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan perusahaan sehingga laporan tersebut dapat dipercaya untuk kepentingan pihak luar entitas yaitu pemegang saham.
2. Selain meningkatkan kualitas audit yang baik agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan perusahaan serta dapat mencegah dan menemukan fraud yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, sebelum ditemukan oleh eksternal auditor
3. Agar melakukan penelitian menggunakan kuesioner serta wawancara sehingga dapat berinteraksi langsung dengan responden dan memungkinkan tidak adanya perbedaan persepsi atas pernyataan dalam kuesioner oleh responden serta dapat meneliti faktor-faktor yang lain seperti etika auditor, komitmen organisasi dan risiko audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Turbin. 2015. Pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Aprianto, Nur Sigit. 2015. Pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas terhadap kualitas audit. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ardansyah, D., dan Zulaikha. 2014. Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective tax rate (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3*, Semarang.
- Boynton, Johnson dan Kell. 2002. *Modern Auditing Edisi Ketujuh*. Jakarta : Erlangga.
- Budiharto. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC.
- Gani, I., dan Siti, A. 2015. *Alat Analisis Data ; Aplikasi statistik untuk penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : Penerbit CV. ANDI OFFSET.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharismatuti, Norma. 2012. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lauw Tjun Tjun, S.E., M.Si. 2012. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Linting, Indriyanti. 2013. Pengaruh kompetensi, objektivitas, independensi, dan kinerja auditor internal terhadap kualitas audit pada bri inspektorat makassar. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nugrahini, Putri. 2015. Pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit kinerja pada sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Randi, Sri vadila. 2014. Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, pengalaman, *due professional care* dan motivasi terhadap kualitas audit. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ratnasari, Yesi. 2014. Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rosiyana, Latifah. 2014. Pengaruh akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Saripudin, Herawaty, N., dan Rahayu. 2012. Pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. e-jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No. 1, Jambi.
- Septiari, I.A.A., dan Edy, S. t.th. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Singaraja.
- Septriani, Yossi. 2012. Pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi & manajemen Vol 7 No. 2 hal 78-100, Padang.
- Simamora, Bilson. 2008. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Singgih, E.M, dan Icut, R.B. 2010. Pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Tugiman, Hiro. 2006. Standar Professional Audit Internal, cetakan ke-9. Yogyakarta : Kanisius.
- Umar, Husein. 2003. Metode Riset Bisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, Amalia. 2013. Pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wilikaamal, Hafizd. 2015. Pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wiratama, W. J., dan Ketut, B. 2015. Pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1:91-106. Bali.
- Wulandari, Yunarti. 2014. Pengaruh independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.